

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Jepang merupakan salah satu negara maju yang dikenal kuat memelihara tradisi dan budaya leluhurnya. Diyakini bahwa masyarakat Jepang tidak memeluk sebuah agama. Namun demikian masyarakat Jepang banyak yang meyakini ajaran Shinto. Dari segi masyarakat yang menganut agama Shinto upacara keagamaan dan pemujaan itu sendiri merupakan tujuan-tujuan yang bekenan dengan pusaka leluhur, pengudusan, pengusiran roh jahat atau yang biasanya dignkan untuk mendoakan hasil panen yang baik.

Dengan adanya penyembahan terhadap leluhur masyarakat Jepang kerap mengadakan matsuri atau festival yang digunakan ritual pemujaan dan untuk memanjatkan permohonan. Salah satunya festival yang digunakan untuk permohonan adalah festival Kantou yang ada di prefektur Akita.

Berdasarkan analisis yang telah didapatkan Festival Kantou merupakan festival yang sudah ada sejak tahun 1751. Terus dikembangkan karena festival ini merupakan aset tak benda masyarakat Akita. Festival Kantou merupakan festival yang mempunyai skill, skill yang dibagi menjadi beberapa kategori yaitu, tangan, dahi, pinggul, bahu. Festival ini dibagi menjadi dua kelompok devisi, yaitu devisi siang dan devisi malam. Devisi siang untuk acara perlombaan skill dan devisi malam sebagai karnaval. Para

Sashite Kantou pada siang hari membawa Kantou di jalan Chu-Nori untuk karnaval pada malam itu.

Festival ini terus dilestariakan karena selain festival ini untuk mendatangkan keuntungan bagi masyarakat Akita festival ini juga sebagai wujud untuk permohonan kepada dewa Shinto. Dewa Shinto yang diyakini adalah dewa Tanakami. Yang merujuk pada panen padi yang berada di prefektur Akita, dimana prefektur Akita ini merupakan penghasil padi terkemuka di Jepang.

Festival Kantou berhubungan erat dengan penyembahan leluhur karena di ujung tiang Kantou tersebut terdapat kertas Gohei yang dipercaya sebagai penyembahan terhadap dewa Shinto untuk mengusir roh jahat dan keberhasilan panen padi. Oleh karena itu festival ini terus di lestarikan dari generasi ke generasi berikutnya. Cara mereka melestarikannya adalah dengan mendirikan museum Minzoku Geinou. Museum ini merupakan tempat pelestarian Kantou. Yang di dalam museum ini terdapat berbagai bentuk tiang Kantou yang dipamerkan dan tiang Kantou yang digunakan untuk festival, ada juga buku yang menceritakan tentang sejarah Kantou. Selain pameran Kantou di museum ini juga diadakan pelatihan untuk anak-anak yang ikut serta dalam festival ini, juga dilakukan latihan untuk taiko dan para penari.

Para Sashite Kantou melakukan atraksi untuk menghibur para pengunjung yang datang ke museum ini. Serta para pengunjung ini juga bisa

merasakan beratnya tiang yang diangkat oleh para Sashite, namun masih dalam pengawasan para Sashite Kantou.

Dengan adanya festival Kanto ini masyarakat Akita dapat meningkatkan pendapatan perekonomian mereka, dengan banyaknya turis dan masyarakat Akita maupun luar Akita yang datang untuk menyaksikan festival ini. Karena masyarakat Akita melihat banyaknya pengunjung dan para pengunjung menyukai festival ini maka masyarakat Akita membuat kuliner dan berbagai macam merchandise yang bisa membuat para pengunjung tertarik untuk melihatnya. Serta bisa juga dijadikan sebagai oleh-oleh bagi para pengunjung.

Masyarakat Akita sangat bangga mempunyai festival Kantou ini sehingga mereka juga membuat penutup lubang yang memiliki gambar berbentuk Kantou. Mereka membuat ini agar para pengunjung maupun masyarakat Akita sendiri terus mengingat festival Kantou.

5.2 Saran

Pada penelitian ini penulis mengkaji tentang festival Kantou dan pelestariannya. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian selanjutnya yang mengambil jurusan bahasa Jepang terutama yang memiliki minat yang sama dengan penulis, bisa menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk mengkaji dalam pembahasan tentang festival. Adapun saran yang ingin penulis beritahukan adalah penelitian ini mengkaji tentang festival Kantou dan pelestariannya yang berfokus pada pelestarian festival

Kantou, untuk penelitian selanjutnya bisa dikaji lebih dalam lagi untuk Kategori skill Kantou, dan menemukan yang berbeda dengan penelitian ini.